



## Hubungan Kompetensi Kepribadian Guru Dengan Perkembangan Moral Pada Anak TK B

Itsnain Alfajri Husain<sup>1</sup>, Husnia<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar,

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sulawesi Tenggara

Email: itsalfajri@gmail.com

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*

Diterima Maret 2024

Disetujui Maret 2024

Dipublikasikan Maret 2024

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui hubungan kompetensi kepribadian guru dengan kemampuan moral anak TK B Desa Biru, dan (2) untuk mendapatkan gambaran hubungan kompetensi kepribadian guru dengan perkembangan kemampuan moral pada anak usia dini kelompok B di Desa Biru. Penelitian ini dilakukan di semua anak kelompok B TK di Desa Biru Kecamatan Poleang Timur Kabupaten Bombana. Sumber pengumpulan data penelitian ini adalah guru dan kepala sekolah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner dan observasi. Hasil pengujian hipotesis yang memperlihatkan bahwa nilai yang diperoleh dari hasil perhitungan probabilitas hitung sebesar 0,034 lebih kecil daripada nilai probabilitas uji sebesar 5% ( $\text{sig} = 0,05$ ) atau  $0,034 < 0,05$  ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru dengan perkembangan moral anak pada TK B di Desa Biru Kecamatan Poleang Timur Kabupaten Bombana.

**Kata kunci:** Kompetensi Kepribadian Guru; Perkembangan Moral Anak

### Abstract

*The aims of this study were (1) to determine the relationship between teacher personality competence and the moral abilities of TK B in Desa Biru, (2) to obtain an overview of the relationship between teacher personality competence and the development of moral abilities in group B early childhood in Biru Village. This research was conducted in all kindergarten group B children in Biru Village, Poleang Timur District, Bombana Regency. The sources of data collection in this study were teachers and school principals. Data collection techniques in this study were questionnaires and observation. The results of hypothesis testing show that the value obtained from the probability calculation results is 0.034 which is smaller than the probability test value of 5% ( $\text{sig} = 0.05$ ) or  $0.034 < 0.05$ . This means that there is a significant relationship between the teacher's personality competence and children's moral development in Poleang Timur District, Bombana Regency.*

**Keywords:** Teachers Personality Competence; Children's Moral Development



## **PENDAHULUAN**

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Keberhasilan pembelajaran kepada peserta didik sangat ditentukan oleh guru, karena guru adalah pemimpin pembelajaran, fasilitator, dan sekaligus merupakan pusat inisiatif pembelajaran. Itulah sebabnya, guru harus senantiasa mengembangkan kemampuan dirinya. Guru perlu memiliki standar profesi dengan menguasai materi serta strategi pembelajaran dan dapat mendorong anak didiknya untuk belajar bersungguh-sungguh (Huda, 2018).

Kegiatan pendidikan dan pembelajaran secara umum dapat memperoleh hasil yang baik ketika seorang guru dapat dituntut untuk memiliki kualifikasi tertentu yang disebut juga kompetensi, yakni kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajibannya secara layak dan tanggung jawab secara profesional. Guru profesional adalah guru yang mempunyai kemampuan dan keahlian khususnya dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai seorang guru dengan kemampuan maksimal (Helmi, 2015).

Guru merupakan salah satu komponen yang dominan dari beberapa komponen pendidikan yang lainnya, terutama dalam penanaman nilai dalam moral anak didik (Surya, 2017). Hal tersebut disebabkan karena dalam proses pembelajaran, gurulah yang secara langsung berhadapan dengan peserta didik. Gurulah yang mengetahui kelebihan dan kelemahan dari peserta didik, sehingga dia dapat menciptakan proses pembelajaran yang tepat untuk peserta didiknya. Ketepatan proses pembelajaran itulah yang akan menjadikan peserta didik berhasil untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Kompetensi guru merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap guru dan menjadi salah satu faktor yang menentukan kemampuan guru dalam menghasilkan kinerja yang baik. Pernyataan tersebut sesuai dengan ungkapan Mulyasa (2011) yang menyatakan bahwa “Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan

materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme”.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu jenjang pendidikan yang bertujuan menyiapkan anak-anak usia dini dengan bekal persiapan mental dan emosional serta aspek-aspek lain dalam diri anak agar siap memasuki jalur pendidikan dasar selanjutnya. Taman Kanak-kanak merupakan pendidikan usia dini pada jalur pendidikan formal yang bertujuan untuk mengembangkan aspek perkembangan anak yaitu aspek kognitif, fisik motorik, sosial emosional, moral agama serta perkembangan bahasa dan seni (Ariyanti, 2016).

Perkembangan moral anak usia dini adalah salah satu indikator yang harus distimulasikan kepada anak didik pada lembaga PAUD (Purwati & Japar, 2020). Penanaman nilai moral anak usia dini telah diatur sedemikian rupa dari mulai kurikulum, program pembelajaran, capaian pembelajaran hingga aktualisasi anak terhadap moral yang berbentuk sikap dan perilakunya. Dengan telah diaturnya sedemikian rupa langkah-langkah umum serta prosedur program pengembangan moral tersebut, guru dituntut inovatif dalam melakukan pendekatan pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan moral agama anak usia dini (Ananda, 2017). Dalam program stimulasi perkembangan pada aspek perkembangan yang dilakukan guru kepada anak, umumnya dapat dicapai lewat penerapan berbagai macam model, metode, pendekatan serta strategi pendekatan yang konvensional maupun yang inovatif oleh guru yang didukung oleh lingkungan dan kelengkapan sarana dan prasarana di sekolah, tidak terkecuali pada program penstimulasian aspek moral anak.

Berdasarkan Kurikulum 13 tahun 2014 tertuang bahwa ruang lingkup moral anak usia dini meliputi kemampuan untuk bertindak sopan, jujur, penolong, hormat, toleran terhadap perbedaan dengan orang lain, peduli sesama dan senantiasa menjaga lingkungan agar tetap bersih dan nyaman (Auliya, Pranoto, & Sunarto, 2020). Indikator tersebut bentuknya erat kaitannya dengan tingkah laku positif manusia. Berkaca dengan kajian tersebut yang mengarah kepada perilaku manusia. Berdasarkan teori perkembangan anak. Anak usia dini cenderung dapat

mengimitasi perilaku seseorang kedalam aktivitas dirinya. Lewat pandangan ini, lingkungan sekitar dapat memberikan contoh yang perihal sikap dan perilaku yang positif agar dapat diimitasi dengan baik oleh seorang anak.

Penulis telah melakukan observasi awal di lingkungan Desa Biru Kecamatan Poleang Timur Kabupaten Bombana. Terlihat kondisi anak-anak yang berumur rentang 5-6 tahun cenderung menunjukkan sikap positif bersikap dan berperilaku ketika berinteraksi dengan lingkungan sekitar. kebanyakan anak yang tinggal dilingkungan tersebut memiliki tutur kata yang bagus dengan orang dewasa atau orang yang lebih tua, banyak dari mereka sangat patuh dengan perintah orang tua, dan senantiasa dapat menjaga kebersihan diri walaupun mereka selalu banyak menghabiskan banyak waktu untuk bermain dengan kawan sejawat dan ikut dengan orang tuanya dalam bekerja disawah atau sejenisnya. Menurut hasil wawancara bahwasanya, rata-rata anak usia 5-6 tahun di Desa tersebut mengenyam pendidikan TK, ini disebabkan banyaknya satuan paud yang berada dalam ruang lingkup Desa yaitu berjumlah 3 satuan. Berdasarkan kajian singkat tentang kompetensi kepribadian guru yang dipadukan oleh hasil pengamatan dan hasil wawancara awal peneliti tentang gambaran umum moral anak usia dini ini di Desa Biru.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif deskriptif melalui metode survey yaitu jenis penelitian yang variabel independennya merupakan peristiwa atau kondisi yang nyata dan terakui secara eksistensi. Menurut Sugiono (2016) metode survei merupakan penelitian yang variabel-variabelnya telah terjadi perlakuan atau treatment tidak dilakukan pada saat penelitian berlangsung, sehingga penelitian ini biasanya dipisahkan dengan penelitian eksperimen. Penelitian survey mempelajari pengambilan sampel unit individu dari suatu populasi dan teknik terkait pengumpulan data survey, seperti pembuatan kuesioner. Penelitian ini rencana akan dilaksanakan pada bulan Juli 2023, adapun lokasi pada penelitian ini yaitu di TK dalam ruang lingkup Desa Biru.

Jenis Penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian korelasional (Jaedun, 2011). Jenis penelitian korelasional adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar satu variabel atau lebih tanpa adanya upaya untuk mempengaruhi sehingga dimungkinkan data tersebut valid karena tidak ada manipulasi variabel.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Pengujian validitas merupakan syarat yang harus dipenuhi dalam statistik data yang diperoleh melalui koefisien. Uji validitas adalah uji ketepatan alat penilaian yang menunjukkan nilai kevalidan atau kesahihan dari suatu instrumen. Uji validitas menggunakan korelasi bivariate Pearson (korelasi Product Moment). Jumlah responden dalam pengujian validitas ini adalah  $N = 30$  pada taraf signifikansi sebesar 5%, dengan  $r_{tabel}$  sebesar 0,349 (Yusuf, 2014).

Data yang telah melalui pengujian normalitas dan linearitas selanjutnya memasuki tahap pengujian hipotesis penelitian. Hipotesis dalam penelitian ini diuji menggunakan uji korelasi Product Moment dengan bantuan SPSS 20 for windows. Berikut hasil pengujian korelasi menggunakan SPSS 20 for windows.

Tabel 1. Pengujian Korelasi *Product Moment*

<i>Correlations</i>			
		Kompetensi Kepribadian	Perkembangan Moral
Kompetensi Kepribadian	Pearson Correlation	1	.671*
	Sig. (2-tailed)		.034
	N	10	10
Perkembangan Moral	Pearson Correlation	.671*	1
	Sig. (2-tailed)	.034	
	N	10	10

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa koefisien korelasi antara kompetensi kepribadian guru dengan perkembangan moral anak sebesar 0,671. Artinya dari koefisien tersebut bahwa korelasi yang terjadi pada

kompetensi kepribadian guru dengan perkembangan moral anak bersifat kuat. Untuk mengetahui besaran kontribusi kompetensi kepribadian guru terhadap perkembangan moral anak dilakukan pengujian koefisien determinasi melalui SPSS 20 *for windows*. Hasilnya sebagaimana disajikan pada tabel 4.8 berikut.

Tabel 2. Pengujian Koefisien Determinasi

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.671 <sup>a</sup>	.450	.381	2.345

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Kepribadian

b. Dependent Variable: Perkembangan Moral

Berdasarkan tabel 2 diperoleh besaran koefisien determinasi (*R square*) sebesar 0,450. Hal ini berarti bahwa variabel kompetensi kepribadian guru berkontribusi sebesar 45% terhadap terbentuknya perkembangan moral pada anak. Sisanya sebesar 55% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti melalui penelitian ini.

Untuk mengetahui apakah hubungan yang terbentuk bersifat signifikan atau tidak maka dilakukan pengujian kesignifikanan korelasi melalui uji t. Pengujian ini dilakukan menggunakan bantuan SPSS 20 *for windows*. Adapun kriteria pengujian yaitu:

- 1) Jika *sig.* < 0,05 maka terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru dengan perkembangan moral anak TK B di Desa Biru, dan
- 2) Jika *sig.* > 0,05 maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru dengan perkembangan moral anak TK B di Desa Biru.

Hasil pengujian kesignifikanan disajikan pada tabel 4.9 berikut.

Tabel 3. Pengujian Kesignifikanan Korelasi

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	35.992	1	35.992	6.543	.034 <sup>b</sup>
	Residual	44.008	8	5.501		

Total	80.000	9
<hr/>		
a. Dependent Variable: Perkembangan Moral		
b. Predictors: (Constant), Kompetensi Kepribadian		

Berdasarkan tabel 3 diperoleh nilai *sig.* sebesar 0,034. Hal ini berarti bahwa variabel kompetensi kepribadian guru berhubungan signifikan dengan perkembangan moral pada anak. Hasil ini menggambarkan bahwa kompetensi kepribadian guru merupakan faktor signifikan yang mampu membentuk perkembangan moral pada anak TK B di Desa Biru, Poleang Timur, Kabupaten Bombana.

### **Pembahasan**

Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa kompetensi pada dasarnya menunjukkan kecakapan atau kemampuan untuk mengerjakan suatu pekerjaan. Sedangkan kepribadian adalah faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan seorang guru sebagai pengembang Sumber Daya Manusia. Karena di samping sebagai pembimbing dan pembantu, guru juga berperan sebagai panutan bagi anak didik. Kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi anak didiknya.

Berdasarkan uraian di atas tidak salah ketika dikatakan bahwa kompetensi kepribadian guru merupakan sesuatu yang sangat penting dan strategis, karena dalam kompetensi kepribadian guru banyak terdapat pengaruh yang besar terhadap anak didik. Guru yang memiliki kompetensi yang baik dalam kualitas mengajar, dan tingkat profesionalnya maka anak didik akan merasakan bahwa pentingnya kompetensi kepribadian guru.

Kompetensi kepribadian yaitu kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, berwibawa, dewasa, arif, menjadi teladan bagi anak didik, serta berakhlak mulia. Kompetensi kepribadian ini menjadikan guru sebagai teladan bagi anak didik, serta memiliki akhlak yang mulia. Jadi seorang guru diharuskan memiliki kepribadian yang matang dan profesional sehingga anak didik mencontoh apa yang ada pada diri seorang guru (Dwintari, 2017).

Sebagai pengajar dalam melaksanakan tugasnya, maka seorang guru bertugas membina perkembangan ilmu pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Guru mengetahui bahwa pada akhir setiap satuan pembelajaran, kadang-kadang

hanya terjadi perubahan dan perkembangan pengetahuan saja, mungkin pula guru telah bersenang hati bila terjadi perubahan dan perkembangan di bidang pengetahuan dan keterampilan, karena dapat diharapkannya efek tidak langsung, melalui proses transfer bagi perkembangan di bidang sikap dan minat anak didik (Husnia, Permatasari, Fitriani, (2023). Dengan demikian, maka tugas guru sebagai pengajar adalah mengantar anak didik dalam mengalami perubahan dan perkembangan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotornya (Wardhani, 2023).

Berdasarkan uraian di atas disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru berpengaruh dalam upaya pengembangan moral anak didik. Hal itu sesuai dengan pernyataan bahwa guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu guru harus betul-betul membawa siswanya kepada tujuan yang ingin dicapai. Guru harus mampu mempengaruhi anak didiknya. Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru.

Uraian di atas sejalan dengan hasil pengujian hipotesis yang memperlihatkan bahwa nilai yang diperoleh dari hasil perhitungan probabilitas hitung sebesar 0,034 lebih kecil daripada nilai probabilitas uji sebesar 5% ( $\text{sig} = 0,05$ ) atau  $0,034 < 0,05$  ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru dengan perkembangan moral anak TK B di Desa Biru, Poleang Timur, Kabupaten Bombana.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti mengenai hubungan antara kompetensi kepribadian guru dengan perkembangan moral anak didik TK B di Desa Biru, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Hasil uji korelasi diperoleh koefisien korelasi sebesar 0.671, hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif antara kompetensi kepribadian guru dengan perkembangan moral anak didik TK B di Desa Biru. Hasil uji t, diketahui nilai sig. 0,034 lebih kecil dari 0,05 ( $0,034 < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan terdapat hubungan



yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru dengan perkembangan moral anak didik TK B di Desa Biru.

## **REFERENSI**

- Ananda, R. (2017). Implementasi nilai-nilai moral dan agama pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 19-31.
- Ariyanti, T. (2016). Pentingnya pendidikan anak usia dini bagi tumbuh kembang anak the importance of childhood education for child development. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1).
- Auliya, F., Pranoto, Y. K. S., & Sunarso, A. (2020). *Kecerdasan Moral Anak Usia Dini*. Penerbit NEM.
- Dwintari, J. W. (2017). Kompetensi kepribadian guru dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan berbasis penguatan pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(2), 51-57.
- Helmi, J. (2015). Kompetensi profesionalisme guru. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 7(2), 318-336.
- Husnia, H., Permatasari, S. J., & Fitriani, W. O. H. (2023). Tingkat kompetensi kepribadian guru taman kanak-kanak. *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, 3(2), 115-120.
- Jaedun, A. (2011). Metodologi penelitian eksperimen. *Fakultas Teknik UNY*, 12.
- Mulyasa. (2011). *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi*. PT Remaja Rosdakarya
- Purwati, P., & Japar, M. (2020). Peningkatan kemampuan orang tua dalam pengembangan moralitas anak melalui modelling di PAUD desa layak anak. *Celebes Abdimas*, 2(2), 80-85.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Surya, Y. F. (2017). Penggunaan Model Pembelajaran Pendidikan Karakter Abad 21\pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 52-61.
- Wardhani, R. D. K. (2023). STIMULASI PENGEMBANGAN KONSEP DIRI PADA ANAK USIA DINI. *Jurnal Impresi Indonesia*, 2(8), 733-742.
- Yusuf, A.M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.